

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini menggunakan dua peneliti sebelumnya sebagai acuan, yaitu:

1. Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)

Jurnal Penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*”. Rumusan masalah yaitu apakah LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public* dan variabel manakah yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan serta catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank yang bersangkutan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang ditulis oleh Rommy Rifky R dan Herizon adalah sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
2. Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial mempunyai pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
3. Variabel LAR, PDN, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
4. Variabel NPL dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
5. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
6. Diantara kesembilan variabel (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public* adalah BOPO.

2. **Decky Hermawan, 2017**

Penelitian terdahulu adalah oleh Decky Hermawan (2017) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa” periode tahun 2010-2015. Penelitian terdahulu terdapat rumusan masalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Peneliti terdahulu melakukan penelitiannya menggunakan variabel tergantung yaitu ROA. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR. Metode yang di gunakan oleh peneliti

terdahulu adalah metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data berupa laporan keuangan dan menggunakan Teknik purposive sampling. Data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Untuk menguji penelitian pada variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dari penelitian terdahulu milik Decky Hermawan (2017) dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
 2. Variabel LDR, APB dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
 3. Variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
 4. Variabel IPR, IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- 3. Budi Sungkowo Utomo (2015)**

Penelitian terdahulu adalah oleh Budi Sungkowo Utomo yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA” pada Bank Devisa di Indonesia. Dari jurnal penelitian terdahulu terdapat rumusan masalah apakah CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Devisa di Indonesia.

Jurnal peneliti terdahulu melakukan penelitiannya menggunakan

variabel tergantung yaitu ROA. Sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga SBI. Metode ini di gunakan oleh peneliti terdahulu adalah metode dokumentasi dengan data sekunder yaitu mengumpulkan data berupa laporan keuangan dan menggunakan Teknik purposive sampling. Data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Untuk menguji penelitian pada variabel bebas CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga SBI menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan menggunakan data deskriptif.

1. Variabel bebas CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga SBI secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa di Indonesia.
2. Variabel bebas CAR, NIM dan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa di Indonesia.
3. Variabel bebas NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa di Indonesia.
4. Variabel bebas PDN dan Suku Bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa di Indonesia.
5. Dari tujuh variabel bebas tersebut yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah NPL.

2.2 Landasan Teori

Berikut ini akan menjelaskan tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PARA PENELITI
TERDAHULU

Keterangan	Nama Peneliti			
	Rommy Rifky R. Dan Herizon	Budi Sungkowo Utomo	Peneliti I Decky Hermawan	Raudhattu Janna Monova
Variabel Tergantung	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga SBI	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR
Subjek Penelitian	Bank Devisa <i>Go Public</i>	Bank Devisa di Indonesia.	BUSN Devisa	Bank Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>
Teknik Sample	Purposive	Purposive	Purposive	Purposive
Pengumpulan Data	Metode Dokumentasi dengan Data Sekunder	Metode Dokumentasi dengan Data Sekunder	Metode Dokumentasi dengan Data Sekunder	Metode Dokumentasi dengan Data Sekunder
Periode	2010-2014	2005-2009	2010-2015	2013 – 2018
Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber: Rommy Rifky R. dan Herizon, Decky Hermawan, Budi Sungkowo Utomo.

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan dan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam keseluruhan kegiatan operasionalnya seperti menyangkut aspek Likuiditas, aspek Kualitas Aktiva Produktif, aspek Efisiensi, aspek Sensitifitas dan Solvabilitas. Kinerja bank merupakan pedoman dalam hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara atau solusi yang tepat untuk memperbaikinya.

2.2.1.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, 2013:480). Semakin tinggi tingkat profitabilitas atau kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, maka semakin kuat pula kemampuan bank untuk bertahan pada kondisi ekonomi. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio berikut (Veithzal Rivai dkk, 2013: 480-481):

1. *Return On Asset*

Rasio On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh suatu keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki bank tersebut. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Perumusan ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak adalah laba dari kegiatan operasional dan kegiatan non operasional suatu bank sebelum pajak disetahunkan.
- b. Rata-rata total aset adalah hasil rata-rata antara jumlah total aset periode sebelumnya dengan total aset pada saat ini.

2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang dipengaruhi oleh jumlah modal bank dengan mengandalkan laba bersih dari bank tersebut dan dapat memengaruhi harga saham dari bank tersebut. Perumusan ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal inti}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

- a. Laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak pada laporan laba rugi.
- b. Modal sendiri diperoleh dengan cara menjumlahkan keseluruhan komponen ekuitas yang terdapat didalam neraca pada sisi pasiva.

3. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM adalah rasio yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM dikatakan baik jika angka persentasenya berada di kisaran antara 1,5% sampai dengan 2%. Perumusan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata Aset produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Komponen aktiva produktif antara lain:

- a. Pendapatan bunga bersih adalah hasil pengurangan antara pendapatan bunga dengan biaya bunga.
- b. Pendapatan bunga bersih disetahunkan
- c. Rata-rata aset produktif adalah hasil rata-rata antara jumlah total aset produktif pada periode saat ini dengan total aset produktif pada periode sebelumnya.
- d. Aset produktif adalah penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji akan dijual kembali (*reverse repo*), kredit dan penyertaan.

4. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba sebelum pajak yang dapat dilihat dari perolehan pendapatan operasional pada

bank tersebut. Perumusan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

- a. Laba bersih : kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- b. Pendapatan operasional terdiri dari (hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas dan pendapatan lain).

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan adalah ROA.

2.2.1.2 Likuiditas

Likuiditas bank merupakan kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (Veithzal Rivai, 2013:482). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Veithzal Rivai dkk, 2013: 482-485):

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang disalurkan bank dengan dana pihak ketiga yang menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan oleh bank. Perumusan LDR adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100 \% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a. Jumlah kredit yang diberikan meliputi:

total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).

- b. Total dana pihak ketiga meliputi:
giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank)

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- a. Surat berharga dalam hal ini adalah surat berharga yang dimiliki bank, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), dan tagihan akseptasi
- b. Total dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank)

3. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Jika rasio ini semakin membesar maka semakin baik performa perkreditan karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan dalam struktur total aktivasnya. Perumusan LAR adalah sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah kredit yg diberikan}}{\text{Jumlah asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a. Kredit yang diberikan berupa semua kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah bank kredit modal kerja maupun kredit konsumtif ataupun kredit kredit untuk investasi
- b. Jumlah aset diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aset

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan adalah LDR dan IPR.

2.2.1.3 Kualitas Aktiva

Kualitas Aset atau *earning asset* merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai riil dari aset tersebut. Penilaian terhadap kondisi aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Veithzal Rivai, 2013:473). Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Lampiran SEOJK No. 11/SEOJK.03/2015 tanggal 17 april 2015: 40-41):

1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio yang membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Kredit bermasalah yaitu dengan kualitas kredit kurang lancar, diragukan dan macet. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

1. Kredit bermasalah terdiri atas kredit yang kualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan macet (M).
2. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam pengelolaan aset produktif yang memiliki pengaruh terhadap kinerja suatu bank. Perumusan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan:

- a. Yang terdiri dari Aktiva produktif bermasalah antara lain: jumlah aset produktif pihak terkait maupun tidak terkait terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset produktif.
- b. Yang terdiri dari aktiva produktif antara lain: jumlah keseluruhan aset produktif pihak terkait maupun tidak terkait terdiri dari Lancar (L), dalam pengawasan khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset produktif.

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan adalah NPL dan APB.

2.2.1.4 Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam menanggapi situasi pasar dan kemampuan modal yang dimiliki bank untuk mengcover suatu akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011):

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aset atau kewajiban yang memiliki sensitivitas terhadap perubahan suku bunga. Jika suku bunga lebih besar maka terjadi peningkatan pendapatan bunga dibandingkan peningkatan biaya bunga. IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a. Komponen IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) adalah Penempatan pada BI, Penempatan pada Bank Lain, Surat Berharga, *Repo*, *Reverse Repo*, Kredit, dan Penyertaan.
- b. Komponen IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) adalah Giro, Tabungan, Simpanan Berjangka, Pinjaman yang Diterima, Hutang Akseptasi dan Surat Berharga diterbitkan.

2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontigensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah.

Perumusan rasio PDN adalah sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih } off \text{ balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

- a. Aktiva Valas = Penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.
- b. Pasiva Valas = Giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan,

pinjaman yang diterima

c. *Off Balance Sheet* = Tagihan dan Kewajiban Komitmen Kontijensi (Valas).

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan adalah IRR dan PDN

2.2.1.5 Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio kemampuan bank yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai, 2013:480). Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Veithzal Rivai dkk, 2013: 482):

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antar biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Perumusan rasio BOPO ini adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan:

- a. Beban operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi pos kedua (beban bunga). Komponen yang termasuk dalam biaya (beban operasional) seperti bunga, beban operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang terdapat pada laporan laba rugi dan saldo laba.

- b. Pendapatan operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi pos pertama (pendapatan bunga). Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional seperti pendapatan bunga dan pendapatan lainnya selain bunga.

2. *Fee Based Income Rasio (FBIR)*

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank memperoleh pendapatan operasional diluar bunga. Perumusan FBIR adalah sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. Komponen yang termasuk pendapatan diluar bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar atau aset keuangan, dividen, penyertaan.
- b. Komponen yang termasuk provisi pinjaman seperti pendapatan provisi, komisi, fee, keuntungan transaksi spot dan derivative, pendapatan lainnya.

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan adalah BOPO dan FBIR.

2.2.2 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini terjadi jika LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan terhadap total kredit yang diberikan oleh bank yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga dapat meningkatkan laba

bank dan ROA juga meningkat.

Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budi Sungkowo Utomo (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Jika IPR mengalami peningkatan, ini berarti telah terjadi peningkatan terhadap surat berharga yang dimiliki oleh bank yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga dapat meningkatkan laba dan ROA juga meningkat.

Pengaruh IPR terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Jika APB meningkat, maka peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan terhadap biaya pencadangan yang meningkat lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan maka laba akan menurun dan ROA juga menurun.

Pengaruh APB terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015) menyimpulkan bahwa

secara parsial APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Jika NPL meningkat, maka terjadi peningkatan terhadap total kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank. Akibatnya terjadi peningkatan terhadap biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga menurun.

Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Decky Hermawan (2017) menyimpulkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA tergantung pada fluktuasi suku bunga. Jika IRR mengalami peningkatan maka IRSA juga akan mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL. Pada saat suku bunga meningkat, berarti peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga mengakibatkan peningkatan terhadap laba dan ROA juga akan meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Pada saat suku bunga menurun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga mengakibatkan penurunan terhadap laba dan ROA juga menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015), Decky Hermawan (2017) menyimpulkan bahwa secara parsial IRR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

6. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA karena jika PDN positif dan posisi nilai tukar meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva valas. Jika waktu itu nilai tukar cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan valas dibandingkan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Pada saat nilai tukar menurun, maka telah terjadi penurunan aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan pasiva valas. Jika waktu itu nilai tukar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Jika BOPO mengalami peningkatan maka peningkatan beban operasional lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba mengalami penurunan dan ROA juga akan menurun.

Pengaruh BOPO terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015), Decky Hermawan (2017), Budi Sungkowo Utomo (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

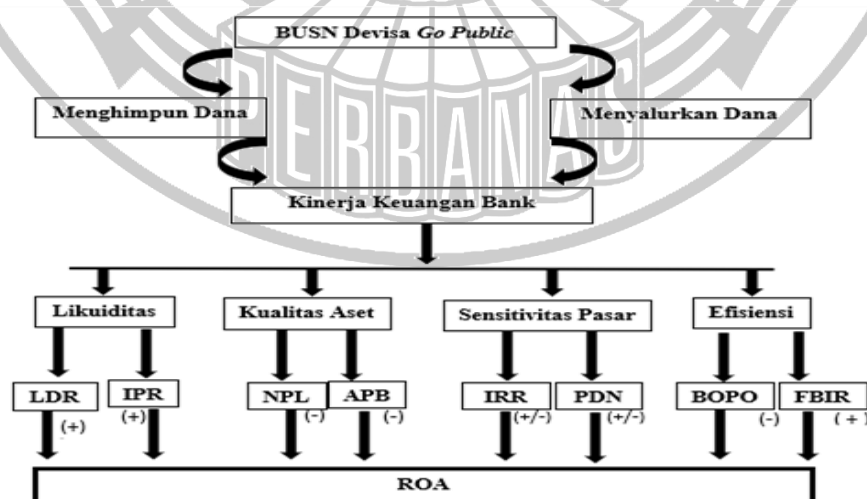
8. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika FBIR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional selain bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba mengalami peningkatan dan ROA juga meningkat.

Pengaruh FBIR terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015), Budi Sungkowo Utomo (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang ditunjukkan pada gambar 2.1:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas, maka hipotesis pembuktian di dalam penelitian ini adalah : LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyaipengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

Menurut landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas, maka hipotesis pembuktian di dalam penelitian ini adalah : LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO serta FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
3. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
5. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
6. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
7. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

8. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA BUSN Devisa *Go Public*.
9. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

